

BAB II

PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN

METODE *SNOWBALL THROWING*

A. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Isjoni (2007:11-12), “mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.” Pembelajaran merupakan interaksi terus menerus yang dilakukan individu dengan lingkungan, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala 2013:62), “pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru secara terencana untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.” Knirk dan Gustafson (dalam Syaiful Sagala 2013:64), “pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang harus melalui tahap rancangan,

pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika tapi harus ada yang namanya peserta didik dan pendidik dan juga harus melalui tahapan perancangan pembelajaran.”

Syaiful Sagala (2012:63), “Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu *pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran harus membangun suasana yang damai dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka inginkan dengan dirinya sendiri.”

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*Classroom Teaching*) menurut Dunkin dan Biddle (dalam Syaiful Sagala 2013: 63), “berada pada empat variabel interaksi yaitu (1) variabel pertanda berupa pendidik, (2) variabel konteks berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat, (3) variabel proses berupa interaksi peserta didik dengan pendidik, dan (4) variabel produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dunkin dan Biddle juga mengemukakan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu:(1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran.”

Menurut Louis (2008:33) “Sejarah berasal dari bahasa Yunani, “Istoria” pada mulanya berarti pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dengan cara melihat dan mendengar. Ada juga bahasa Prancis “hisoria”, bahasa Jerman “geschihte”, atau bahasa Belanda “geschiedenis”. Selain itu berasal dari bahasa Arab, “syajaratun” yang artinya pohon kehidupan, silsilah, asal-usul, atau keturunan. Kata sejarah dipergunakan dalam bahasa Indonesia sehari-hari dikarenakan makna yang terkandung melambangkan adanya kejadian, pertumbuhan dan terutama perubahan dan perkembangan, karena hakikat sejarah ialah perubahan dalam proses yang mengilhami bangsa Indonesia untuk menggunakan istilah sejarah.” Menurut Hugiyono dan Poerwantara (dalam Isjoni 2007:18), “Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.”

Berdasarkan uraian tentang pengertian sejarah, dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah adalah istilah untuk menggambarkan masa lampau manusia yang telah disusun berdasarkan fakta dan metode keilmuan. Gambaran sejarah tersebut disusun secara kronologis, berdasarkan tempat dan pelaku. Melalui sejarah dapat terlihat perubahan dan kesinambungan berbagai aspek dari kehidupan manusia. Mempelajari sejarah berarti melihat gambaran nyata tentang perjalanan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun kelompok. Melalui belajar sejarah

dapat terlihat kaitan waktu masa lampau, masa kini, dan masa mendatang. Dan mempelajari sejarah memiliki kegunaan yang penting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Belajar dari sejarah berarti menarik pelajaran dari kejadian-kejadian masa lalu untuk membangun kehidupan yang lebih baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. Fungsi Pembelajaran Sejarah

Hariyono (1995:1), “sejarah adalah pengalaman kelompok manusia, jika sejarah dilupakan atau diabaikan maka kita berhenti sebagai manusia. Tanpa sejarah, manusia tidak mempunyai pengetahuan tentang dirinya, terutama dalam proses. Manusia yang seperti itu tidak mempunyai memori atau ingatan sehingga pada dirinya tidak dapat dituntut suatu tanggung jawab.” Kartodirjo (dalam Hariyono 1995:191-192), “melalui pengajaran sejarah tersebut sejarah dapat berfungsi dalam mengembangkan kepribadian peserta didik sebagai berikut :

- a. Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah masyarakatnya sebagai satu kesatuan komunitas. Pada mulanya hanya sadar akan adanya ikatan dengan manusia lain dalam lingkungan yang kecil (keluarga, desa), kemudian meluas sampai regional, nasional, maupun internasional sesuai dengan situasi dan perkembangan wawasan yang dimiliki. Tentu saja dalam kesatuan komunitas realitas tidak berjalan serasi, selaras dan seimbang begitu saja, melainkan juga ada ketegangan, konflik dan sebagainya.
- b. Mendapat inspirasi dari cerita sejarah, baik yang dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.
- c. Memupuk kebiasaan berpikir secara kontekstual, terutama dalam me-ruang dan me-waktu, tanpa menghilangkan hakekat perubahan yang terjadi dalam proses sosio-kultural.
- d. Tidak mudah terjebak pada opini, karena dalam berpikir lebih mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan fakta yang benar.

- e. Menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Fungsi pengajaran sejarah menurut Depdiknas (dalam Isjoni 2007:74), adalah “untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia. Manusia akan menjadi lebih beradab dengan mempelajari sejarah.” Fungsi sosial politik dari sejarah tidak sama pada seluruh masyarakat di dunia. Ada yang berfungsi untuk mengkonsolidasikan persatuan dan kesatuan bangsa. Fungsi sejarah yang dirumuskan oleh Siswoyo (dalam Isjoni 2007:36), sebagai berikut :

- a. Sejarah sebagai pagelaran dari kehendak Tuhan yang mempunyai nilai vital, orang akan menjadi yakin dan sadar bahwa segala sesuatu pada hakekatnya ada pada-Nya.
- b. Dari sejarah diperoleh suatu norma tentang baik dan buruk dan sebab itu mempunyai *teachability* dan *impact* bagi perkembangan jiwa anak, sejarah dapat dipandang sebagai *educator* dan *inspiner*, sehingga sejarah mempunyai pengaruh bagi pembentukan watak dan pribadi.
- c. Sejarah memperkenalkan hidup nyata dengan menyatakan personal dan nilai sosial, sejarah mengungkapkan gambaran tentang tingkah laku, cara hidup serta cita-cita dan pelakunya.
- d. Sejarah berjiwa besar dan pahlawan menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, patriotisme, dan watak-watak yang kuat.
- e. Sejarah dalam lingkungan tata tertib intelektual dapat membuka pintu kebijakan, daya kritik yang melatih untuk teliti dalam pengertian memisahkan yang penting dari yang tidak penting, membedakan propaganda dengan kebenaran.
- f. Sejarah mengembangkan pengertian yang luas tentang warisan budaya umat manusia.
- g. Sejarah menggambarkan tentang keadaan sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan dari berbagai bangsa di dunia.
- h. Sejarah mempunyai fungsi pedagogis dan merupakan alat bagi pendidikan, pedoman, atau pegangan yang dapat digunakan untuk cita-cita pendidikan nasional.

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Adam (dalam Isjoni 2007:35), “tujuan mempelajari sejarah adalah untuk menemukan jati diri suatu bangsa serta mencari “kebenaran” mengenai masa lampau, dan ada juga yang berperan untuk mencerdaskan warga Negara.” Pengetahuan sejarah dapat membimbing masyarakat terhindar dari jebakan pidato normative atau propaganda ideologis yang disampaikan para penguasa dari berbagai bidang (politik, agama, dan adat). Sejarah dapat mengembangkan pengertian tentang warisan kebudayaan, dan pelajaran sejarah dapat melatih murid-murid supaya teliti, menimbang bukti-bukti, dan memisahkan yang tidak penting.

Garvey dan Kurg (dalam Isjoni 2007:45), “mengatakan bahwa dengan belajar sejarah dimaksudkan dapat memperoleh pengetahuan fakta sejarah, mendapatkan pengertian atau apresiasi peristiwa-peristiwa atau periode atau masyarakat pada masa lalu, mendapatkan kemampuan mengevaluasi dan mengkritisi tulisan sejarah, belajar teknis penelitian sejarah, dan belajar bagaimana menulis sejarah.” Dalam pembelajaran sejarah terdapat tujuan-tujuan yang akan dicapai sehingga membentuk siswa dapat berfikir secara kronologis, memahami perubahan-perubahan dan proses perkembangan dalam masyarakat yang tidak hanya berbentuk begitu saja namun ada proses yang dialami oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara pada masa lampau untuk menjadi arahan dan pandangan untuk masa kini dan untuk melangkah kedepan. Menurut Ismaun (dalam Isjoni 2007:72), tujuan memahami pembelajaran sejarah adalah :

1. Mampu memahami sejarah
 - a. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah.
 - b. Memiliki kemampuan berfikir secara kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah.
 - c. Memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji sebagai informasi yang sampai kepadanya guna menentukan keahlian informasi tersebut.
 - d. Memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitar serta memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir.
2. Memiliki kesadaran sejarah
 - a. Memiliki kesadaran sangat penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
 - b. Kesadaran akan terjadinya perubahan secara terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungan.
 - c. Memiliki kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah, memilih serta mengembangkan nilai-nilai yang positif menjadi milik dirinya.
 - d. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dan para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa-peristiwa.
 - e. Memiliki kemampuan kesadaran untuk tidak akan mengulangi lagi atau menghindari hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwa sejarah.
3. Memiliki wawasan sejarah
 - a. Memiliki wawasan tentang kelangsungan dan perubahan dalam sejarah sebagai satu kesatuan tiga dimensi waktu: masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
 - b. Memiliki wawasan terhadap tiga dimensi waktu sejarah sebagai rangkaian kausalitas sejarah.
 - c. Memiliki kemampuan belajar dan pengalaman dan sejarah masa lampau, melihat kenyataan sekarang, dan mengutamakan pandangan masa depan yang lebih maju dan bermutu baik.

4. Manfaat Pembelajaran Sejarah

Tamburaka (dalam Isjoni 2007:34), “menyatakan sekurang-kurangnya ada tiga manfaat mempelajari sejarah. *Pertama* untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa sejarah dimasa lalu baik positif maupun negative untuk dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang

pernah terjadi tidak terulang kembali. *Kedua* untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat dimanfaatkan dan menerapkannya untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang. *Ketiga* menumbuhkan kedewasaan berfikir, memiliki visi atau cara pandang ke depan yang lebih luas, serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan.” Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Syaiful Sagala (2013:63), “Pembelajaran merupakan interaksi terus menerus yang dilakukan individu dengan lingkungan, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri lingkungan.” Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan kelas agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa secara aktif untuk menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pada dasarnya adalah suatu

kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah sebagai sejarah normative, substansi, dan tujuannya ditujukan pada segi-segi normative, yaitu nilai-nilai dan makna sesuai tujuan pendidikan. Manfaat pembelajaran sejarah bagi siswa Hill (dalam Isjoni 2007:39) adalah :

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak-anak tentang orang lain, kehidupan, tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-cita, yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman.
- b. Lewat pembelajaran sejarah dapat diwariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni serta cara hidup orang lain.
- c. Melatih tertib intelektual, yaitu ketelitian dalam memahami dan ekspresi, menimbang bukti, memisahkan yang penting dari yang tidak penting, antara propaganda dan kebenaran.
- d. Melalui pelajaran sejarah dapat dibandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau.
- e. Pelajaran sejarah memberikan latihan dalam pemecahan masalah-masalah atau pertentangan dunia masa kini.
- f. Mengajar siswa untuk berfikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah, dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang.
- g. Mengajar siswa untuk berfikir kreatif.
- h. Untuk menjelaskan masa sekarang (belajar bagaimana masa sekarang, menggunakan pengetahuan masa lampau untuk memahami masa sekarang untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah kontemporer).
- i. Untuk menjelaskan sejarah bahwa status apapun hari ini adalah hasil dari apa yang terjadi di masa lalu, dan pada waktunya apa yang terjadi hari ini akan mempengaruhi masa depan.
- j. Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam sejarah.

B. Metode *Snowball Throwing*

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan

yang akan dicapai. Wina Sanjaya (2011), “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal.” Sedangkan menurut Riyanto (dalam Taniredja 2014:1), “metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.” Metode ini digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran tersebut, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dituntut kreatif dalam menggunakan metode sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dalam mengajar khususnya dalam mata pelajaran sejarah adalah kejenuhan atau siswa merasa bosan dalam belajar.

1. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* disebut juga dengan metode bola salju atau metode melempar bola salju. Moh.Sholeh (2011:230), “metode melempar bola salju adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang selain menghibur metode ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan.” Metode *Snowball Throwing* merupakan metode yang dapat digunakan untuk konsep

pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran. Dengan metode *Snowball Throwing*, siswa akan lebih mengerti dengan materi yang diajarkan sebab setiap kelompok akan mendapatkan penjelasan dari ketua kelompok, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa keseharian siswa yang mempermudah siswa untuk memahami dan tidak akan segan untuk bertanya jika tidak mengerti karena berhadapan dengan sesama siswa. Dari sini juga akan mempermudah guru dalam mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Dalam metode ini siswa terlibat aktif didalamnya dalam pelaksanaannya siswa diharapkan untuk lebih tanggap menerima pesan dan menyampaikan pesan terhadap orang lain.

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dalam menyelesaikan tugas kelompok keberhasilan ditentukan oleh masing-masing anggota kelompok oleh karena itu semua anggota kelompok saling ketergantungan guna mendapatkan hasil yang terbaik dengan cara masing-masing dalam kelompok mendapatkan bagian sesuai dengan kemampuan,

tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan dalam kelompok bergantung pada masing-masing anggota kelompok maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah ditentukan untuk mencapai keberhasilan, interaksi tatap muka yaitu dalam pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling berinteraksi untuk berdiskusi, partisipasi dan komunikasi yaitu pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan melatih siswa belajar berkomunikasi dalam berdiskusi dengan mengajarkan kepada siswa untuk menyatakan tidak setuju atau menyanggah orang lain dengan santun ini berguna melatih siswa untuk kehidupan bermasyarakat.

Ika (2012), “tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* adalah untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyusun pertanyaan dan bertanya dengan tuntunan pertanyaan yang diberikan oleh teman ataupun guru. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* adalah metode dengan menggunakan bola kertas yang berisi pertanyaan yang dibentuk bola yang ditukarkan dengan cara dilemparkan. Metode *Snowball Throwing* dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Metode *Snowball Throwing* mempermudah guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, melatih keterampilan guru dalam mengajar, siswa dapat meningkatkan

kemampuan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa dan siswa dapat belajar bekerja sama dalam proses pembelajaran dikelas.”

2. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing*

Sebagaimana kegiatan atau penerapan metode pembelajaran yang lain, maka metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini pun memerlukan langkah-langkah dalam pelaksanaan atau penerapannya, adapun langkah-langkah dari metode *Snowball Throwing* Zainal Aqib (2013:37) :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dengan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberi penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. penutup.

Penerapan metode *Snowball Throwing* siswa dituntut aktif dan guru mengarahkan siswa agar tidak keluar dari materi. Namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari langkah-langkah metode *Snowball Throwing* agar pembelajaran lebih teratur. Pada awalnya guru telah menyiapkan kelompok dimana satu kelompok berjumlah tiga sampai lima orang dengan tujuan agar pembelajaran tidak terlalu ramai dan pembelajaran lebih efektif. Dalam pelaksanaannya pertama-tama guru

menyampaikan materi, menjelaskan secara garis besar tentang materi. Kemudian guru memanggil setiap ketua kelompok untuk membagikan materi kepada setiap kelompok, setiap kelompok mendapatkan sub-sub materi yang berbeda-beda.

Ketua setiap kelompok bertugas untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompok sesuai dengan materi yang telah diperoleh dari guru. Setelah menjelaskan materi, setiap kelompok diberikan lembaran kertas kerja dan setiap kelompok membuat satu pertanyaan yang ditulis dalam lembaran kertas kerja tersebut. Kemudian lembaran kertas kerja diremas seperti bola dan selama ± 15 menit siswa melemparkan bola tersebut kepada siswa dari kelompok lain. Setiap kelompok mendapatkan satu bola pertanyaan. Bola pertanyaan tersebut kemudian dijawab secara bergantian sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati antara guru dan siswa. Setelah semua pertanyaan tersebut terjawab guru melakukan evaluasi. Dari penjelasan tersebut merupakan uraian dari proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Snowball Throwing*

Dalam penerapan metode *Snowball Throwing* terdapat kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangan dan kelebihan menurut Diyan (2011) sebagai berikut :

Kelebihan Metode *Snowball Throwing*:

- a. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberi pengetahuan.
- b. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.
- c. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang direncanakan dalam pembelajaran tersebut.
- f. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya terhadap guru/siswa.
- g. Siswa akan lebih mengerti makna kerja sama dalam mengemukakan pecahan suatu masalah.
- h. Siswa akan lebih bisa memahami makna tanggung jawab.
- i. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Banyak kelebihan yang didapat dalam penyampaian materi kepada siswa yang dapat memotivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan dan juga melatih kerja sama dan tanggung jawab siswa. Dengan metode ini siswa akan mengerti dan memahami materi karena siswa mendapatkan penjelasan dari teman sebaya yang mengalihkan perhatian siswa terhadap materi. Dengan kelebihan tersebut metode *Snowball Throwing* juga memiliki kekurangan-kekurangan.

Kekurangan metode *Snowball Throwing* menurut Diyan (2011)

- a. Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.
- b. Adanya siswa yang bergantung pada siswa lain.
- c. Pengetahuan tidak luas sehingga hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa.

Metode *Snowball Throwing* disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan yaitu siswa menjadi ribut yang menyebabkan

suasana kelas menjadi tidak kondusif, sebagian siswa menjadi tergantung kepada siswa lain untuk mempelajari materi yang akan dilaksanakan.

C. Metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru akan berjalan dengan baik jika didampingi dengan metode yang tepat. Dalam pembelajaran sejarah siswa diharapkan dapat memahami dan dapat mengetahui kronologi terjadinya suatu kejadian. Dengan harapan tersebut terdapat hambatan-hambatan yang dialami yaitu keterbatasan waktu, bahan, dan alat pelajaran, maka metode *Snowball Throwing* menjadi alternative yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran sejarah, dan dilihat dari tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan terdiri dari Perencanaan metode *Snowball Throwing*, Pelaksanaan metode *Snowball Throwing*.

1. Perencanaan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Hamzah (2010:2), "Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan." Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Dalam pelaksanaan metode *Snowball Throwing* oleh guru dan siswa dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan metode *Snowball Throwing* guru menyampaikan langkah-langkah metode *Snowball Throwing* menurut Zainal Aqib (2013:37) :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dengan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberi penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. penutup.

Pelaksanaan metode *Snowball Throwing* melibatkan siswa dan guru, siswa sebagai pelaksana dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *Snowball Throwing* dan guru sebagai mediator dalam arti guru menyiapkan materi dan memandu berjalannya metode *Snowball Throwing*.